

EDUKASI MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI
SMK AA JAKARTAOryza Intan Suri^{1*}, Dea Aprilya², Juairiah³, Meilan Susilowati⁴¹⁻⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, STIKes Sumber Waras

E-mail Korespondensi: dheaapriya20@gmail.com

Disubmit: 30 Juli 2025

Diterima: 27 Agustus 2025

Diterbitkan: 01 September 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i9.21897>

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara lengkap dan bukan hanya adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta prosesnya (Kementerian Kesehatan, 2017). Salah satu permasalahan yang paling banyak mendapatkan perhatian pada remaja adalah tentang kesehatan reproduksi. Hal ini berkaitan dengan perubahan biologis dan pematangan organ reproduksi pada remaja, serta mempersiapkan remaja menghadapi proses perkembangan berikutnya yaitu berkembang biak (bereproduksi). Masa remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi. Tujuan edukasi ini ialah Meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi dengan menjaga kebersihan personal hygiene. Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini yaitu mulai pengkajian, sosialisasi kegiatan, pembuatan bahan edukasi, pelaksanaan edukasi dan evaluasi menggunakan pengisian formulir prepost tes. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi yang diukur dengan kuesioner pretest dan posttest. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadikan masyarakat khususnya remaja mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi sehingga meningkatkan motivasi dan kesadaran remaja dalam menerapkan personal hygiene.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Remaja.

ABSTRACT

Reproductive health is a state of complete physical, mental, and social well-being and not merely the presence of disease or infirmity, in all matters relating to the reproductive system and its functions and processes (Ministry of Health, 2017). One of the issues that receives the most attention in adolescents is reproductive health. This is related to biological changes and maturation of the reproductive organs in adolescents, as well as preparing adolescents to face the next development process, namely reproduction. Adolescents need to know the body and reproductive organs, physical and psychological changes in order to protect themselves from risks that threaten the health and safety of

reproductive organ functions. The purpose of this education is to increase adolescent knowledge and behavior about reproductive health by maintaining personal hygiene. The implementation method for this community service activity is starting from assessment, socialization of activities, making educational materials, implementing education and evaluation using filling out pre-post test forms. The results of this community service activity show that there is an increase in adolescent knowledge after being given education as measured by pre-test and post-test questionnaires. Through this community service activity, the community, especially adolescents, are aware of the factors that can cause reproductive health disorders, thereby increasing the motivation and awareness of adolescents in implementing personal hygiene.

Keywords: Education, Reproductive Health, Adolescents.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara lengkap dan bukan hanya adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta prosesnya (Kementerian Kesehatan, 2017). Kesehatan reproduksi adalah modal utama untuk dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas yang akan memajukan bangsa untuk mendapatkan kesehatan reproduksi yang sehat optimal diperlukan pemeliharaan yang berkualitas sedini mungkin, yaitu sejak remaja.

Remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan suatu bangsa. Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa (Susanti Nirawati Bulahari, 2022). Remaja merupakan kelompok populasi yang besar, yaitu sekitar 20% dari populasi dunia dan 85% diantaranya tinggal di negara sedang berkembang. Secara fisik, remaja relative sehat karena sudah tidak mudah menderita penyakit infeksi seperti masa anak-anak dan belum terlalu berisiko mengalami penyakit degenerative seperti orang tua. Meskipun demikian, kelompok remaja sangat berisiko mengalami masalah kesehatan yang berhubungan dengan perilaku, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Usia remaja dibedakan menjadi remaja awal usia 12 - 15 tahun, remaja pertengahan usia 16 - 22 tahun (Dewi R Bancin, 2022). Remaja akan mengalami perubahan dari segi hormon, fisik dan juga psikologisnya. Perubahan kompleks akan terjadi pada periode ini sehingga membutuhkan pengenalan yang baik terutama dari remaja itu sendiri. Proses perkembangan remaja sangat rawan dan penuh risiko sehingga dibutuhkan Kesehatan diri yang baik (Pricilia Yunika et al., 2022) .

Kebersihan organ reproduksi sangat penting dilakukan karena jika tidak dilakukan, akan timbul infeksi pada daerah tersebut (Pricilia Yunika et al., 2022). Personal hygiene sangat perlu dan penting untuk dilakukan, karena dapat meminimalisir penyakit infeksi vagina (Fitri & Jamiati, 2020). Namun kenyataannya, masih banyak remaja yang tidak mengetahui tentang personal hygiene. Kurangnya informasi tentang personal hygiene pada remaja dari orang tua maupun sekolah, menyebabkan pengetahuan dan perilaku remaja masih sangat kurang (Sri Ariyanti et al., 2022). Hal ini menjadikan edukasi kesehatan penting untuk diberikan agar mempermudah penemuan informasi oleh remaja melalui media yang menarik seperti leaflet

sehingga mendorong keinginan remaja untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengetahuan yang lebih baik (Warta, 2022).

Dampak kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene adalah tidak dilakukannya atau buruknya personal hygiene, maka akan berisiko terjadinya beberapa penyakit infeksi seperti candidiasis, vaginosis bacterial, keputihan, iritasi, dermatitis, serta adanya gejala infeksi saluran reproduksi (ISR), termasuk penyakit menular seksual HIV/AIDS, buruknya personal hygiene juga dapat mempertinggi risiko terjadinya kanker rahim, dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Diana Oktarina et al., 2024). Solusi yang dapat diberikan dalam meningkatkan personal hygiene adalah dengan memelihara kebersihan diri. Tindakan memelihara kebersihan diri harus dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Permatasari & Suprayitno, 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi kesehatan. Salah satu bentuk media yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang personal hygiene adalah dengan kegiatan penyuluhan kesekolah agar pembahasan menjadi lebih interaktif.

2. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi kesehatan. Salah satu bentuk media yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang personal hygiene adalah dengan kegiatan penyuluhan kesekolah agar pembahasan menjadi lebih interaktif.



Gambar 1. Lokasi PKM

3. TINJAUAN PUSTAKA

Pembinaan kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, di samping juga untuk menangani masalah yang ada. Dengan pengetahuan yang memadai dan adanya kemauan untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan dapat memelihara kesehatan dirinya sehingga mampu memahami masa kehidupan berkeluarga dengan sistem reproduksi yang sehat (Yatimah, 2023).

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi,

fungsi serta prosesnya. Suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. Pengertian lain kesehatan reproduksi dalam Konferensi International Kependudukan dan Pembangunan, yaitu kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (Akbar, 2021).

4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara offline yang dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat. Kegiatan PKM ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu tanggal 30 April 2025 dimulai pukul 10.00 - 11.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala sekolah, Wakil Kesiswaan, Ka.Jur, guru kelas dan 40 siswa jurusan Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving (LPKC). Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala SMK Islam Assa'adat Abadiyah Jakarta Barat Bapak Muhammad Fathoni, S.Kom., MMSI., M.Pd dan Ketua PKM STIKes Sumber Waras Ns. Oryza Intan Suri, M.Kep. Selanjutnya tim PKM memberikan pretest sebanyak 10 soal pilihan ganda dalam waktu 10 menit untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang kesehatan reproduksi.

Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang anatomi kesehatan reproduksi remaja yang diawali dengan pengertian kesehatan reproduksi, review singkat organ reproduksi dan fungsinya serta cara merawat organ reproduksi pria dan wanita yang disampaikan oleh Ns. Dea Aprilya, M.Kep, materi diberikan selama 40 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 20 menit yang berisi 3 pertanyaan dan ditutup dengan kesimpulan dari hasil diskusi. Tahap akhir, tim PKM memberikan soal posttest untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan serta mengukur apakah metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selanjutnya ditutup dengan kegiatan diokumentasi dan penyerahan sertifikat. Melalui tahap kegiatan yang terstruktur dan koordinasi yang baik antar semua pihak membuat kegiatan PKM ini berjalan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan. Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas program dan juga menunjukkan komitmen semua pihak dalam meningkatkan kesehatan dan menumbuhkan sikap dan perilaku baik remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Identitas Peserta	F	%
1	Usia (tahun) 16 - 20 tahun	40	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	2	5
	Perempuan	38	95
Jumlah		40	100

Table diatas menunjukkan semua responden berusia 16-20 tahun, jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 38 orang (95%) yang semuanya duduk di kelas XII jurusan Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving (LPKC) SMK Islam Assa'adatul Abadiyah Jakarta Barat. Usia remaja yang menjadi peserta berada pada rentang pertengahan dan remaja lanjut, pada usia tersebut remaja mengalami kematangan psikososial dan sosial (WHO, 2020).

Table 2. Distribusi Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori	Sebelum		Setelah	
	F	%	F	%
Baik	12	30	22	55
Cukup	10	25	15	37,5
Kurang	18	45	3	7,5
Jumlah	40	100	40	100

Table diatas menggambarkan pengetahuan siswa yang diukur menggunakan kuesioner dengan metode pretest dan posttest. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dari hasil posttest yaitu sebanyak 22 orang (55%) pengetahuan baik, 15 orang (37,5%) pengetahuan cukup, dan 3 orang (7,5%) pengetahuan kurang. Pengetahuan adalah hasil pemikiran manusia dari penggabungan antara subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui melalui panca Indera yang dimiliki ((Fitriana et al., 2018).

b. Pembahasan

Table diatas menggambarkan pengetahuan siswa yang diukur menggunakan kuesioner dengan metode pretest dan posttest. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dari hasil posttest yaitu sebanyak 22 orang (55%) pengetahuan baik, 15 orang (37,5%) pengetahuan cukup, dan 3 orang (7,5%) pengetahuan kurang.

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki klasifikasi yang berbeda-beda. tingkatannya dibagi menjadi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis (Luh et al., 2013). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan pada individu, kelompok dan massa. Beberapa metode yang dapat digunakan

untuk memberikan pendidikan kesehatan adalah dengan bimbingan, penyuluhan, wawancara, ceramah, seminar, symposium, diskusi, simulasi, dan role play. Keberhasilan penyuluhan yang berfokus pada remaja dipengaruhi oleh metode dan bahan ajar yang disampaikan dengan jelas (Ira Marti Ayu, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang kurang baik tentang personal hygiene dapat menyebabkan perilaku yang buruk sehingga berdampak pada masalah kesehatan reproduksi seperti kejadian pruritus vulvae. Pruritus vulvae merupakan salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja pada saat menstruasi karena pada saat menstruasi area kelamin menjadi lebih lembab. Saat menstruasi darah dan keringat keluar dan menempel di vulva. Jika tidak menjaga kebersihan dengan baik, jamur dan bakteri akan tumbuh subur sehingga menimbulkan sensasi gatal-gatal berlebihan dari area alat kelamin eksternal, dapat terjadi pada malam hari ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah (Sirupa et al., 2016)).

Penyebab rendahnya pengetahuan tentang personal hygiene yaitu kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja (Auliani et al., 2021). Kurangnya informasi tentang kesehatan pada organ reproduksi disebabkan karena masih dianggap tabu sehingga mereka harus menunggu sampai waktunya tiba dan paham dengan sendirinya. Rendahnya Tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya personal hygiene menyebabkan orang tua tidak memberikan informasi tentang personal hygiene pada remaja (Prasetyo et al., 2023).

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam bentuk promotif (Nurhidayati et al., 2021)). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryani et al., 2022) menunjukkan bahwa informasi dan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja dengan menggunakan media leaflet dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Pada proses penyuluhan kesehatan di SMK Islam Assa'adatul Abadiyah terjadi timbal balik dengan antusias dan penerimaan yang baik dari semua peserta. Peserta memahami materi yang disampaikan dan dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan materi, selain itu siswa-siswi juga banyak yang bertanya terkait kesehatan reproduksi dan beberapa mitos yang terjadi.

Kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar, jumlah peserta sebanyak 40 orang dapat mengikut kegiatan dengan baik, mampu menyelesaikan soal pretest dan posttest, dapat berkontribusi dan aktif dalam sesi diskusi, namun dikarenakan waktu yang terbatas, sehingga tidak semua siswa berkesempatan untuk bertanya langsung.



Gambar 2. Kegiatan PKM

6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi dengan menjaga personal hygiene melalui edukasi pendidikan kesehatan. Kegiatan diadakan di SMK Islam Assa'adatul Abadiyah Jakarta Barat pada siswa kelas XII jurusan jurusan Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving (LPKC).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi yang diukur dengan kuesioner pretest dan posttest. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadikan masyarakat khususnya remaja mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi sehingga meningkatkan motivasi dan kesadaran remaja dalam menerapkan personal hygiene.

SARAN

Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan tingginya antusias peserta, tetapi juga efektivitas koordinasi antara STIKes Sumber Waras dan pihak sekolah. Pencapaian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa dilanjutkan dengan pemberian edukasi kesehatan lainnya dilain kesempatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada SMK Islam Assa'adatul Abadiyah Jakarta Barat pada siswa kelas XII jurusan jurusan Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving (LPKC). serta kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N. P., Idyawati, S., Salfarina, A. L., & Mataram, S. Y. (2022). *Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi* (Vol. 2, Issue 1).
- Akbar, H., Km, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., Km, S., ... & Km, S. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Auria, K., Yusuf, C. J., & Ahmad, M. (2022). Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(1), 20-36. [Www.Journal.Lppm-Stikesfa.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fhj](http://www.Journal.Lppm-Stikesfa.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fhj)
- Dewi R Bancin, F. S. S. A. (2022). *Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan*. 3(2).
- Diana Oktarina, Sabtian Sarwoko, & Yudi Budianto. (2024). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 25-36. <https://doi.org/10.59680/Ventilator.V2i1.970>
- Emilda, S. (2021). Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 93-101.
- Fitriana, H., Siswantara, P., Kesehatan, D. P., Perilaku, I., Masyarakat, K., Airlangga, U., & Korespondensi, A. (N.D.). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smpn 52 Surabaya*. <https://doi.org/10.20473/ljph.Vl13il.2018.107-118>
- Fitriana, H., Siswantara, P., Kesehatan, D. P., Perilaku, I., Masyarakat, K., Airlangga, U., & Korespondensi, A. (2018). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smpn 52 Surabaya*. <https://doi.org/10.20473/ljph.Vl13il.2018.107-118>
- Ira Marti Ayu, D. S. M. N. N. (2020). *Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk "X" Tangerang Raya*. 3.
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 5, 1-10.
- Luh, N., Arsani, K. A., Nyoman, N., Agustini, M., Ketut, I., Purnomo, I., Keolahragaan, J. I., Pendidikan, J., Kesehatan, J., Rekreasi, D., Olahraga, F., & Kesehatan, D. (2013). Peranan Program Pkpr (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng. In *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* | (Vol. 2, Issue 1).
- Marcelina, S. T., Triningsih, R. W., & Sanayah, F. R. (2023). Upaya Peningkatan Sikap Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Keikutsertaan Dalam Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R). *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 31-37.
- Nurhidayati, T., Ruspita, M., Astyandini, B., Kebidanan, J., & Kemenkes Semarang, P. (2021). Anemia Remaja Dan Kesehatan Reproduksi Anemia In Adolescents And Reproductive Health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 11-17.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 1-5. <https://doi.org/10.37341/Jurnalempathy.V0i0.46>
- Pricilia Yunika, R., Olivia Umboro, R., Apriliany, F., Zulfikar Al Fariqi, M., & Yarsi Mataram, S. (2022). *Lentera (Jurnal Pengabdian) Konseling, Informasi, Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. 2(2), 205-212.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., Suparman, E., Manado, S. R., Obstetri, B., Fakultas, G., & Universitas, K. (2016). Pengetahuan, Sikap, Dan

- Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. In *Jurnal E-Clinic (Ecl)* (Vol. 4, Issue 2).
- Sri Ariyanti, K., Dewi Sariyani, M., Ning Utami, L., & Advaita Medika Tabanan, S. (2022). *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce) Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di Smp Negeri 3 Selemadeg Timur*.
- Susanti Nirawati Bulahari, H. B. K. A. L. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. 3(2).
- Warta, W. D. A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi Sma Negeri 5 Simeulue Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2022*. 1.
- Yatimah, D., Ana, E. F., Wibowo, S., Lestari, R. D., & Adman, A. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Sistem Reproduksi Sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Kesehatan Remaja*. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(4), 737-744.